

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Indah Fajarwati^{a,1}, Ahmad Syahid^{a,2}, Surani^{a,3}, Abdul Wahab^{a,4}

^aUniversitas Muslim Indonesia

¹indahfajarwati353@gmail.com, ²akhmad.syahid@umi.ac.id, ³surani@umi.ac.id, ⁴abdulwahab79@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History Received: 28 April 2021 Revised: 27 Juli 2021 Accepted: 29 Juli 2021 Published: 31 Juli 2021</p> <p>Keywords Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keaktifan Belajar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengetahui komunikasi interpersonal guru PAI di SMA Negeri 8 Makassar. Keaktifan belajar peserta didik PAI di SMA Negeri 8 Makassar, serta pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap keaktifan Belajar peserta didik PAI di SMA Negeri 8 Makassar dengan menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Serta metode analisis datanya regresi linear sederhana dengan program SPSS 25 dan rumus presentase frekuensi. Jumlah populasi 864 peserta didik, sedangkan sampel yang diambil penulis adalah sampel random sampling 10% dari populasi yaitu 86 responden. Komunikasi interpersonal guru PAI berdasarkan persepsi dari peserta didik total rata-rata komunikasi interpersonal guru PAI adalah 39,16 yang artinya komunikasi interpersonal guru PAI berada pada kategori tinggi dan keaktifan Belajar peserta didik PAI di SMA.Negeri 8 Makassar total rata – rata angket sebesar 64,35 artinya berdasarkan persepsi dari peserta didik, keaktifan belajar. peserta didik PAI berada pada kategori tinggi. Hasil analisis dengan menggunakan analisis linear sederhana pada program SPSS menunjukkan rumus regresi sederhana yang diketahui keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh 1,269 poin komunikasi interpersonal guru ditambah nilai konstan 18,631 Sedangkan besarnya pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap keaktifan belajar peserta didik adalah 54,7 % dan 45, 3 % lainnya di pengaruhi oleh variabel lain.</p>
	<p>ABSTRAC</p> <p>This study aims to determine the interpersonal communication of PAI teachers at SMA Negeri 8 Makassar. The learning activity of PAI students at SMA Negeri 8 Makassar, as well as the influence of teacher interpersonal communication on the learning activities of PAI students at SMA Negeri 8 Makassar by using quantitative descriptive types. And the data analysis method is simple linear regression with SPSS 25 program and the frequency percentage formula. The total population is 864 students, while the sample taken by the author is a random sample of 10% of the population, namely 86 respondents. Interpersonal communication of PAI teachers based on the perceptions of students, the total average of interpersonal communication of PAI teachers is 39.16, which means that the interpersonal communication of PAI teachers is in the high category and the learning activity of PAI students in SMA. Negeri 8 Makassar is a total of 64 questionnaires. ,35 means that based on the perceptions of students, active learning. PAI students are in the high category. The results of the analysis using simple linear analysis in the SPSS program show a simple regression formula which is known that the learning activity of students is influenced by 1,269 points of teacher interpersonal communication plus a constant value of 18,631. The other 3% is influenced by other variables.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

1. Pendahuluan

Pada proses mengajar, Guru mempunyai peran dominan mengetahui kesuksesan belajar peserta didik, melahirkan para penerus bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan oleh seorang pendidik, diperlukan perjuangan tenaga yang mempunyai kemampuan dan kapasitas dalam memberikan ilmu kepada peserta didiknya sehingga bisa mencapai keefektifan

dalam belajar. Menurut Undang undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 Ayat (1) menyatakan bahwa:

“guru memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Komunikasi interpersonal merupakan bagian dari kompetensi kepribadian dimana seorang guru harus mempunyainya, sebab berkaitan langsung dengan karakter personal seorang pendidik. Guru dan peserta didik bisa dianalogikan dengan dua komponen contoh teori simbiosis mutualisme yaitu guru dan peserta didik harus memiliki posisi yang sama menguntungkan keduanya. Apabila hanya satu dari anggota komponen yang aktif tentu tidak akan berdampak maksimal dan efektif. Keaktifan ialah motor dalam pembelajaran, Sedangkan komunikasi yang baik bisa memicu keaktifan belajar peserta didik. Kenyamanan hadir, apabila peserta didik bisa mengeluarkan pendapat dan pertanyaannya kepada guru. Perhatian pada materi, kedisiplinan ialah salah satu indikator kesuksesan keaktifan belajar. Sebagaimana dalil Q.S Thaha : 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

Makna ayat ialah sebagai guru menjadi acuan dan pembelajaran peserta didik, baik itu dalam sifat dan perlakuan dalam mengajar. Berbicara dengan lemah lembut, tidak kasar termaksud model komunikasi yang sudah diajarkan al-Quran kepada manusia. Sepatutnya seorang pendidik memakai model ajaran alquran Sebab hal itu perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru menjadi menarik. Dari sinilah komunikasi interpersonal sangat berpengaruh terhadap guru dan peserta didiknya.

Guru SMA Negeri 8 Makassar sudah berupaya mengajar dengan penuh semangat dengan harapan peserta didik aktif dan menyenangkan. Walaupun Fakta di lapangan, guru sudah dengan semangat mengajar namun tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik belum diketahui secara pasti pada pembelajaran. Keadaan ini apabila dibiarkan bisa saja dapat menghambat pembelajaran serta tingkat prestasi peserta didik menurun. Guru di SMA Negeri 8 Makassar memakai media sederhana seperti spidol, papan tulis dan buku. Padahal fasilitas sekolah ini cukup memadai untuk menggunakan metode pembelajaran dan media dalam proses pembelajaran PAI.

Melihat kondisi yang seperti ini sekolah perlu mempunyai guru professional untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan sejuta cara dan pendekatan untuk mengaktifkan dan menciptakan suasana belajar yang efektif. Secara psikologi kenyamanan akan hadir, suasana belajar menyenangkan serta memberikan dampak pada peserta didik untuk aktif saat proses belajar. Berawal dari latarbelakang tersebut maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Makassar”.

Hubungan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rozaq, 2012) Fakultas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknik otomotif, berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien determinasi hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar ialah sebesar 0,309 dan terdapat hubungan positif dan signifikan dengan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) ialah 0,556.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adhe Widana Putra, 2014) bahwa hasil komunikasi interpersonal yang baik sangat dibutuhkan siswa dengan siswa bisa berjalan dengan baik apabila kedua pihak memahami tujuan dari komunikasi. Kondisi hubungan komunikasi yang positif membuat kinerja guru juga mengalami kemajuan sebab dengan hubungan komunikasi yang baik bisa memotivasi pribadi individu untuk mengerjakan tugas dengan baik.

Pada penelitian Fadli Rozak, meskipun sama-sama terdapat unsur komunikasi interpersonal, namun Fadli Rozaq meneliti dari sudut hubungannya antara guru dan peserta didik dengan keaktifan belajar, sedang dalam penelitian Adhe Widana Putra, meskipun mempunyai unsur komunikasi interpersonal namun Adhe Widana Putra meneliti dari sudut pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keaktifan mengelola kearsipan dalam keahlian administrasi, sedang yang penelitian ini berfokus pada pengaruh komunikasi interpersonal guru.

(Nata, 2009) Agama ialah aturan yang berasal dari Allah SWT, untuk mengatur hidup manusia, baik yang berkaitan manusia dengan Allah SWT maupun antar sesamanya yang di landasi dengan harapan hanya pada ridha sang pencipta untuk menggapai kesuksesan dunia dan akhirat. Pendidikan agama islam yaitu aturan agama Islam, berupa arahan serta didikan kepada anak didik supaya selesai melewati jenjang pendidikan mereka bisa memahami dan mengamalkan. ajaran Islam yang telah diyakini secara sempurna, menjadikan ajaran Islam itu sebagai sikap hidup demi kesuksesan di dunia dan di akhirat kelak.

Bagi Gagne, belajar diartikan sebagai proses memotivasi diri dari pengetahuan, kebiasaan, ke terampilan dan perilaku. Beliau juga mengemukakan bahwa belajar merupakan upaya mendapatkan pengetahuan melalui intruksi berupa bimbingan atau Perintah. (Sutanto, 2016) W.S Winkel, mengatakan belajar ialah aktivitas pada interaksi individu dengan lingkungan, perubahan yang dihasilkan dari pengetahuan, keterampilan, pemahaman serta nilai sikap secara mental yang sifatnya relatif konstan dan berbekas.

Belajar menurut peneliti ialah aktivitas seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar mendapatkan konsep pengetahuan baru, pemahaman, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang relative baik itu berpikir atau bertindak.

(Nata, 2009) Keaktifan belajar ialah komponen penting pada proses belajar. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, mengatakan yaitu pengajaran ialah perpaduan antara aktivitas mengajar dan aktivitas belajar Aktivitas mengajar membahas andil pendidik untuk menjalin hubungan baik antara pendidik itu sendiri dengan pihak belajar". Peserta didik dikatakan belajar dengan aktif, apabila mereka berada dan terlibat baik dalam proses belajar itu sendiri baik itu mental maupun fisik. Pembelajaran aktif apabila peseta didik bersemangat, tekun, berkelanjutan, efektif serta bisa memahami pengalaman yang telah dilewati.

a. Indikator Keaktifan Belajar Peserta Didik:

1. Keaktifan visual, contoh peserta didik mampu membaca bahan yang dikaji, berdemonstrasi serta mengamati pembelajaran.
2. Keaktifan lisan, bisa dilihat dari peserta didik mampu mengemukakan pendapatnyadan berdiskusi.
3. Keaktifan mendengarkan contoh peserta didik dapat mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok
4. Keaktifan menulis dilihat dari peserta didik dapat membuat rangkuman dan mengerjakan tes.
5. Adapun keaktifan mental bisa dilihat dari peserta didik dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan
6. Keaktifan emosional bisa dilihat dari peserta didik senang dalam pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya
7. Keaktifan non fisik contoh peserta didik dapat memanejemen antara mental dan intelektual dalam belajar.

(Nasrullah, 2012) Komunikasi bersumber dari bahasa latin "communication", juga berasal dari kata communis ialah satu makna. Komunikasi terjadi apabila pihak yang bersangkutan memiliki kesamaan makna, dengan.hal yang dikomunikasikan.

b. Indikator Keaktifan Belajar Peserta Didik

Peneliti mengambil beberapa indikator komunikasi interpersonal dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesenangan, Yaitu dimana seorang guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, harmonis serta berjiwa kemanusiaan sehingga peserta didik merasa nyaman dan terbuka baik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Pengaruh pada sikap, Yaitu seorang guru dapat memberikan dan mengarahkan peserta didiknya pada saat pembelajaran berlangsung contohnya seorang guru mampu mengarahkan peserta didik agar disiplin dalam proses pembelajaran.
- 3) Hubungan makin baik bisa dilihat dari hubungan yang terjalin baik antara guru dan peserta didiknya.
- 4) Empati, bisa dilihat dari guru dapat memperhatikan setiap pendapat yang dikemukakan peserta didiknya serta dapat peduli dengan setiap kesulitan belajar peserta didiknya
- 5) Adanya dukungan, bisa dilihat dari guru senantiasa memberikan memotivasi peserta didiknya agar semangat belajar dengan berbagai cara.
- 6) Sikap positif bisa dilihat dari guru dapat menunjukkan sikap positif kepada peserta didik dalam bentuk keluhuran budi pekerti.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini ialah deskriptif kuantitatif, dikatakan metode tradisional disebabkan karena metode ini merupakan metode yang sudah lama dipakai untuk penelitian. Penelitian di SMA Negeri 8 Makassar beralamat di Jalan Andi Mangerangi II No. 24 Sulawesi selatan. Waktu melakukan penelitian ialah pada bulan Februari sampai Maret 2020. Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua subjek, objek wilayah serta mempunyai ketentuan berhubungan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ialah peserta didik dengan jumlah 864 peserta didik. Sedangkan sampel berdasarkan teori (Suharsimi, 2014), mengartikan sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi. Peneliti memakai teknik Simple Random Sampling, dengan jumlah 10 % dari populasi yaitu 86 peserta didik, dengan jumlah 9 kelas. (Sumargo, 2020) Pengambilan sampel secara proportional random sampling yakni dengan memakai rumus alokasi proportional pada anggota sampel bertingkat.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah data-data lapangan memakai teknik observasi, Angket, Dokumentasi serta wawancara. Angket penelitian ini adalah berupa pernyataan terbuka pada responden, dapat diberikan langsung kepada peserta didik PAI kelas X dan XI.

Bagian yang terpenting pada penelitian ialah instrumen, ditinjau dari validitas dan realibilitas suatu instrumen. Sebelum itu, perlu persiapan daftar pertanyaan kemudian diberikan bobot pada setiap pernyataan atau pernyataan pada data yang terkumpul. Bobot pernyataan diukur dengan Skala Likert.

Teknik analisis data untuk mencari mean hipotetik dan kategorisasi yaitu:

1) Komunikasi Intepersonal Guru

a. Mencari Mean Hipotetik

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) 11 \\ &= \frac{1}{2} (5) 11 \\ \mu &= 27,5\end{aligned}$$

b. Mencari Standart Deviasi

$$\alpha = \frac{1}{2} ((i_{max} - i_{min}))$$

$$= \frac{1}{2} ((4 - 1))$$

$$= \frac{1}{2} 3$$

$$\alpha = 1,5$$

c. Menentukan Kategorisasi Komunikasi Interpersonal guru

Kategori Tinggi ; $X > (M + 1.SD)$

$$X > (27,5 + 1,5)$$

$$X > 29,0$$

Kategori Sedang.. ; $(M - 1.SD) < X \leq (M + 1.SD)$

$$(27,5 - 1,5) < X \leq (27,5 + 1,5)$$

$$26 < X \leq 29,0$$

Kategori rendah ; $X \leq (M - 1.SD)$

$$X \leq (27,5 - 1,5)$$

$$X \leq 26,0$$

Uji Hipotesis

Ho = Tidak berpengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap keaktifan belajar peserta didik pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Makassar.

H1 = Mempunyai pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap peserta didik pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Makassar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Implementasi Komunikasi Interpersonal Guru

Tabel 12 Total Rata -Rata Hasil Angket Komunikasi Interpersonal

N0.Item	Mean	Std. Deviation	N
X.1	3.73	.518	86
X.2	3.51	.646	86
X.3	3.56	.606	86
X.4	3.38	.814	86
X.5	3.52	.568	86
X.6	3.70	.510	86
X.7	3.51	.646	86
X.8	3.87	.369	86
X.9	3.20	.779	86
X.10	3.51	.628	86
X.11	3.66	.545	86
X	39.16	2.820	86

Sumber data: program SPSS 22

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan komunikasi interpersonal guru PAI berdasarkan jawaban angket dari peserta didik total rata-rata komunikasi interpersonal guru PAI adalah 39,16 yang artinya komunikasi interpersonal guru PAI berada pada kategori tinggi penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa komunikasi interpersonal guru dan peserta didik khususnya dalam studi PAI cukup baik sebab adanya kesenangan, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas, harmonis dan berjiwa kemanusiaan sehingga peserta didik merasa nyaman dan terdorong untuk lebih terbuka dan minat dalam pembelajaran PAI.

3.2 Keaktifan Belajar peserta Didik

Tabel 14 Descriptive Statistics Keaktifan Belajar Peserta Didik

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.70	.510	86

Y2	3.53	.568	86
Y3	3.52	.664	86
Y4	3.63	.633	86
Y5	3.73	.471	86
Y6	3.48	.808	86
Y7	3.81	.420	86
Y8	3.63	.575	86
Y9	3.58	.659	86
Y10	3.26	.829	86
Y11	3.40	.801	86
Y12	3.59	.675	86
Y13	3.84	.402	86
Y14	3.77	.477	86
Y15	3.95	.212	86
Y16	3.41	.788	86
Y17	2.65	1.166	86
Y18	3.92	.315	86
Y	64.35	4.816	86

Sumber Data : SPSS 22

Kemudian 64,35 total rata-rata angket keaktifan belajar peserta didik yang artinya berdasarkan persepsi dari peserta didik, keaktifan belajar pada berada pada kategori tinggi. Guru menciptakan suasana yang nyaman sehingga memicu peserta didik untuk aktif belajar.

3.3 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Keaktifan Belajar PesertavDidik

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana SPSS tabel coefficients Komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik, dipengaruhi oleh 1.269 poin komunikasi interpersonal guru ditambah nilai konstan 18.631 Sedangkan besarnya pengaruh antar variabel ialah 54,7 %.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan ialah:

- Komunikasi Interpersonal guru PAI berdasarkan persepsi dari peserta didik total rata-rata komunikasi interpersonal guru PAI adalah 39,16 yang artinya komunikasi interpersonal guru PAI di SMA Negeri 8 Makassar berada pada kategori tinggi.
- Keaktifan belajar peserta didik PAI di SMA Negeri 8 Makassar total rata-rata angket sebesar 64,35 artinya berdasarkan persepsi dari peserta didik, keaktifan belajar PAI di SMA Negeri 8 Makassar berada pada kategori tinggi.
- Komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) yang diketahui dipengaruhi oleh 1,269 poin komunikasi interpersonal guru ditambah nilai konstan 18,631 Sedangkan besarnya pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap keaktifan belajar peserta didik adalah 54,7 % dan 45,3 % lainnya di pengaruhi oleh variabel lain

Ucapan Terima Kasih

Artikel ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muslim Indonesia Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Bapak Dr. H. AKhmad Syahid, M.Pd. dan Bapak Surani, S.Ag, M.Pd sudah membagi waktunya untuk memberi saran serta masukan hingga artikel ilmiah ini bisa diterbitkan.

Daftar Pustaka

Al Qu'an Karim

- Ardi N, Setyanto, *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*, ogyakarta.: DIVA.Press, 2017
- Aw. Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta. :Graha Ilmu, 2011
- Adhe Widana Putra, R. (2014). *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Komunikasi Interpersonal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah Prambanan* [UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA]. [https://eprints.uny.ac.id/32849/1/Rian Adhe Widana Putra-09518244042.pdf](https://eprints.uny.ac.id/32849/1/Rian_Adhe_Widana_Putra-09518244042.pdf)
- Canggara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Depok.: PT Raja. Grafindo., 2015.
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antar Budaya : Di Era Budaya Siber* (Edisi Pert, Vol. 3, Issue 2). Prenada Media. [https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Antar_Budaya/EdbFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rulli Nasrullah%2C Komunikasi Antarbudaya&pg=PR1&printsec=frontcover&bsq=Rulli Nasrullah%2C Komunikasi Antarbudaya](https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Antar_Budaya/EdbFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rulli_Nasrullah%2C_Komunikasi_Antarbudaya&pg=PR1&printsec=frontcover&bsq=Rulli_Nasrullah%2C_Komunikasi_Antarbudaya)
- Nata, H. A. (2009). *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran* (Edisi Pert). Kencana. [https://www.google.co.id/books/edition/Perspektif_Islam_Tentang_Strategi_Pembel/mI9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Abuddin Nata%2C Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=Abuddin Nata%2C Perspektif Islam tentang Strategi](https://www.google.co.id/books/edition/Perspektif_Islam_Tentang_Strategi_Pembel/mI9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Abuddin_Nata%2C_Perspektif_Islam_tentang_Strategi_Pembelajaran&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=Abuddin_Nata%2C_Perspektif_Islam_tentang_Strategi)
- Rozaq, F. (2012). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/20288/>
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Sumargo, B. (2020). *TEKNIK SAMPLING - Google Books* (Cetakan Pe). UNJ PRESS. https://www.google.co.id/books/edition/TEKNIK_SAMPLING/FuUKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Bagus+Sumargo,++Teknik+Sampling&printsec=frontcover
- Sutanto, A. (2016). *Ahmad Sutanto* (Edisi Pert). Prenadamedia group. [https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Belajar_dan_Pembelajaran_di_Sekola/IeVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ahmad Susanto%2C teori Belajar dan pembelajaran&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=Ahmad Susanto%2C teori Belajar dan pembelajaran](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Belajar_dan_Pembelajaran_di_Sekola/IeVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ahmad_Susanto%2C_teor_i_Belajar_dan_pembelajaran&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=Ahmad_Susanto%2C_teor_i_Belajar_dan_pembelajaran)
- Sinar, *Metode Active Learning; Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta : Deepublish 2018.
- Wahab Rohmalina, *Psikologi belajar* , Depok: PT RajaGrafindo, 2016.